

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Rifkhotul Maula¹, Ario Purdianto²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

E-mail: rifkhotulmaula03@gmail.com¹, ario.purdianto@ugj.ac.id²

Article History:

Received: 27 April 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 26 Juni 2026

Keywords:

Literasi
Keuangan, Gaya Hidup
Konsumtif, Pengelolaan
Keuangan, Mahasiswa

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ). Fenomena menunjukkan bahwa meskipun akses layanan keuangan digital meningkat, perilaku keuangan yang sehat belum sepenuhnya terbentuk di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 355 responden mahasiswa FEB UGJ. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan, tetapi juga oleh pola konsumsi yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan serta pengendalian gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa agar perilaku pengelolaan keuangan dapat terbentuk secara lebih rasional, terencana, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Inovasi di sektor keuangan melalui pemanfaatan teknologi, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan layanan kredit berbasis digital, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat dan efisien.

Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z merupakan kelompok yang paling responsif terhadap perkembangan tersebut karena memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi serta intensitas penggunaan perangkat digital yang besar dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa menjadi pengguna aktif berbagai layanan keuangan modern.

Meskipun demikian, kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Tingginya intensitas transaksi keuangan berpotensi mendorong perilaku konsumsi yang tidak terencana apabila tidak disertai dengan pemahaman keuangan yang baik. Individu yang memiliki akses luas terhadap layanan keuangan, tetapi tidak dibekali literasi keuangan yang memadai, cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Kondisi ini menjadi isu penting, khususnya bagi mahasiswa yang umumnya memiliki keterbatasan pendapatan dan berada pada fase awal pembentukan kebiasaan keuangan.

Fenomena tersebut tercermin dari masih adanya perbedaan yang cukup besar antara tingkat inklusi keuangan dan tingkat literasi keuangan di Indonesia. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat telah mencapai kategori tinggi, sementara tingkat literasi keuangan masih relatif rendah (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan produk keuangan belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan dan risiko keuangan di masa depan (Atkinson & Messy, 2012; Lusardi & Mitchell, 2014). Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan individu dalam jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen keuangan pribadi yang lebih efektif dan dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangannya (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2018). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab (Chen & Volpe, 1998; Nababan & Sadalia, 2013). Bagi mahasiswa, literasi keuangan menjadi bekal penting dalam membangun kemandirian finansial serta kesiapan menghadapi tantangan ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan tinggi (Putri & Rahyuda, 2017).

Tingkat literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengalaman dalam mengelola keuangan, serta kemampuan memahami informasi keuangan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup latar belakang keluarga, pembelajaran keuangan sejak dini, serta akses terhadap informasi dan edukasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2018). Lingkungan keluarga yang memberikan edukasi keuangan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan keuangan yang positif, sedangkan kurangnya pembelajaran keuangan dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara optimal (Nababan & Sadalia, 2013).

Di sisi lain, mahasiswa juga menghadapi pengaruh gaya hidup konsumtif yang semakin kuat. Gaya hidup konsumtif ditandai dengan kecenderungan mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan, perilaku pembelian impulsif, serta orientasi pada simbol status sosial (Sumarwan, 2017). Dalam lingkungan sosial mahasiswa, tekanan untuk mengikuti tren tertentu sering kali mendorong perilaku konsumsi yang berlebihan. Paparan media sosial yang menampilkan standar gaya hidup tertentu turut memperkuat kecenderungan tersebut, sehingga

mahasiswa terdorong untuk melakukan konsumsi tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki.

Gaya hidup konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, media sosial, iklan digital, serta faktor psikologis seperti dorongan emosional dan rendahnya pengendalian diri. Lingkungan pergaulan membentuk norma konsumsi tertentu yang mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku belanja agar dapat diterima secara sosial (Sumarwan, 2017). Selain itu, paparan konten digital yang menampilkan pola konsumsi berlebihan dapat meningkatkan kecenderungan pembelian impulsif (Kotler & Keller, 2016). Penelitian Hidayat (2020) dan Pratiwi et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya pengendalian diri berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan secara efektif. Perilaku ini meliputi kegiatan penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Pada mahasiswa, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, tingkat pendapatan, kebiasaan keuangan, dan lingkungan sosial.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan perilaku pengelolaan keuangan, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Lusardi & Mitchell (2014) dan Hartiningsih et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan tersebut juga didukung oleh Nababan & Sadalia (2013) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Sebaliknya, Hidayat (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Hasil serupa juga ditemukan oleh Praditya & Kardiye (2023) yang mengungkapkan bahwa faktor lain seperti sikap keuangan dan pengendalian diri lebih dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan dibandingkan literasi keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa dan konteks perguruan tinggi di daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa serta menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup konsumtif guna membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks keuangan digital, sikap keuangan mencerminkan evaluasi individu terhadap pentingnya menabung, norma subjektif muncul dari pengaruh teman, keluarga, serta media digital, sedangkan *perceived behavioral control* berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengelola keuangan di tengah kemudahan transaksi *online*. Penelitian menunjukkan bahwa paparan media digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif serta menurunkan

kemampuan pengendalian diri generasi muda.

Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), perilaku dijelaskan dipengaruhi oleh niat, sikap, dan norma subjektif. TRA menjelaskan bahwa sikap memengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang rasional dan terencana, serta berdampak pada tiga hal, yaitu: (1) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap umum, tetapi oleh sikap yang lebih spesifik terhadap suatu objek; (2) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh norma subjektif, yaitu keyakinan mengenai apa yang diharapkan orang lain agar seseorang melakukan sesuatu; dan (3) sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif membentuk niat untuk berperilaku (Ajzen, 1991; Purwanto et al., 2022).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan, keterampilan mengelola keuangan, serta keyakinan individu dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Ismanto et al. (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami berbagai konsep keuangan, termasuk produk dan layanan keuangan, serta kemampuan mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangan pribadi secara mandiri.

Huston (2010) menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik. Hal ini meliputi kemampuan praktis untuk menerapkan pengetahuan keuangan, seperti menyusun anggaran bulanan, menghitung pengeluaran, menabung secara teratur, membandingkan produk keuangan (misalnya rekening tabungan dan deposito), serta menghindari jebakan seperti biaya tersembunyi (Nababan & Sadalia, 2013). Remund (2010) mengintegrasikan keterampilan ini sebagai bagian integral karena pengelolaan keuangan melibatkan tindakan nyata. Penelitian Perry & Morris (2005) mendukung bahwa keterampilan ini berpengaruh positif terhadap perilaku finansial yang sehat, seperti pengurangan utang konsumtif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berperan dalam memperkuat pengelolaan keuangan pribadi.

Gaya Hidup Konsumtif

Kotler & Keller (2016), sebagai ahli pemasaran terkemuka, mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini seseorang (*Activities, Interests, Opinions* atau AIO). Konsep ini mencakup bagaimana individu menghabiskan waktu, apa yang mereka sukai, dan pandangan mereka terhadap dunia, yang kemudian tercermin dalam pilihan konsumsi. Gaya hidup bukan sekadar kebiasaan, melainkan ekspresi identitas dan nilai-nilai pribadi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi.

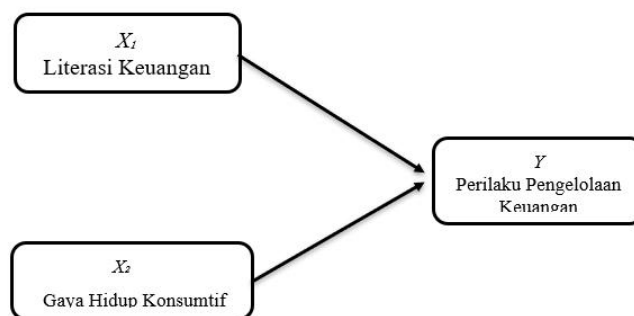
Evianah & Mustikorini (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif tercermin dari aktivitas, minat, dan opini individu yang mendorong konsumsi demi kepuasan pribadi dan pengakuan sosial. Penelitian Hartiningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengonfirmasi bahwa gaya hidup merupakan refleksi dari aktivitas, minat, dan opini mahasiswa dalam mengalokasikan uang mereka. Namun, perlu diwaspadai bahwa pengelolaan keuangan yang didorong oleh motif konsumtif berisiko kurang berkelanjutan jika tidak dibarengi dengan kontrol diri yang baik. Dengan demikian, gaya hidup konsumtif dapat dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi kecenderungan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Chen & Volpe (1998) merupakan perilaku yang mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan keuangan, mengelola pendapatan, serta membuat keputusan finansial yang tepat. Bagi mahasiswa, perilaku pengelolaan keuangan menjadi sangat penting karena mahasiswa berada pada fase awal pembelajaran kemandirian finansial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai bertanggung jawab atas penggunaan uang saku, pendapatan tambahan, serta keputusan konsumsi sehari-hari.

Perilaku keuangan yang kurang baik, seperti tidak memiliki anggaran, belanja impulsif, dan rendahnya tabungan, berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di masa depan (Praditya & Kardiye, 2023). Pengelolaan keuangan dapat dipandang sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2. H2: Gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3. H3: Literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui rumusan masalah yang spesifik. Dalam penelitian ini, desain asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup konsumtif (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda karena penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen tanpa variabel mediasi maupun moderasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26 untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta risiko keuangan, disertai keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.	(1) Pengetahuan tentang tabungan; (2) Pengetahuan tentang investasi; (3) Pemahaman mengenai utang; (4) Kemampuan menyusun anggaran; (5) Pemahaman risiko keuangan	Chen & Volpe, (1998), Lusardi & Mitchell, (2023), OECD (2018)
2	Gaya Hidup Konsumtif (X2)	Gaya hidup konsumtif merupakan pola perilaku individu dalam membelanjakan uang yang lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan serta dipengaruhi oleh kesenangan, prestise, dan dorongan sesaat tanpa perencanaan keuangan yang matang.	(1) Keinginan membeli barang mewah; (2) Belanja untuk menunjukkan status sosial; (3) Pembelian impulsif saat terdapat diskon; (4) Membeli barang karena pengaruh tren; (5) Pengeluaran tanpa perencanaan atau melebihi anggaran	Kotler, & Keller, 2016)
3	Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan secara efektif agar tujuan keuangan tercapai dan kondisi keuangan tetap stabil.	(1) Mengelola keuangan sehari-hari; (2) Membuat perencanaan keuangan; (3) Mengambil keputusan keuangan; (4) Menentukan tujuan keuangan	Perry & Morris (2005)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati yang berjumlah 4.166 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (*margin of error* 0,05), sehingga diperoleh ukuran sampel minimum sebanyak 364 responden. Penggunaan rumus Slovin dinilai sesuai karena ukuran populasi diketahui secara pasti dan penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif serta inferensial dasar.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati yang aktif mengikuti perkuliahan (tidak sedang cuti) dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak hadir saat pengisian kuesioner, memberikan jawaban yang tidak lengkap, atau meninggalkan lebih dari 50% item kuesioner dalam keadaan kosong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Konsumtif (X2), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, dan varians berdasarkan jawaban 355 responden. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation	Variance
Literasi Keuangan (X1)	355	7	25	19,97	20,00	3,000	9,002
Gaya Hidup Konsumtif (X2)	355	8	25	18,58	19,00	3,713	13,786
Pengelolaan Keuangan (Y)	355	11	20	16,36	16,00	1,835	3,368

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel dianalisis berdasarkan 355 responden. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 25, dengan rata-rata 19,97 serta standar deviasi 3,000. Nilai *mean* yang mendekati median (20,00) menunjukkan distribusi data relatif normal.

Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) memiliki rentang nilai 8–25 dengan rata-rata 18,58 dan standar deviasi 3,713. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif yang cukup tinggi, meskipun terdapat variasi jawaban yang lebih besar dibandingkan variabel lain.

Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai minimum 11 dan maksimum 20, dengan rata-rata 16,36 serta standar deviasi 1,835. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen dan kemampuan pengelolaan keuangan responden berada pada kategori baik atau stabil.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* sebesar 0,1041 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	α	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,785	0,1041	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,782	0,1041	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,791	0,1041	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,805	0,1041	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,809	0,1041	0,000	0,05	Valid
Gaya Hidup Konsumtif (X2)	X2.1	0,832	0,1041	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,803	0,1041	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,805	0,1041	0,000	0,05	Valid

		X2.4	0,821	0,1041	0,000	0,05	Valid
		X2.5	0,824	0,1041	0,000	0,05	Valid
Pengelolaan Pribadi (Y)	Keuangan	Y.1	0,754	0,1041	0,000	0,05	Valid
		Y.2	0,740	0,1041	0,000	0,05	Valid
		Y.3	0,730	0,1041	0,000	0,05	Valid
		Y.4	0,763	0,1041	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Konsumtif (X2), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dinyatakan valid. Seluruh nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,1041) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pada variabel Literasi Keuangan (X1), nilai *r hitung* berkisar antara 0,782 hingga 0,809, yang menunjukkan seluruh indikator memiliki korelasi kuat dengan variabel yang diukur. Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) juga menunjukkan validitas yang sangat baik dengan rentang *r hitung* antara 0,803 hingga 0,832. Sementara itu, pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), nilai *r hitung* berkisar antara 0,730 hingga 0,763, yang menunjukkan seluruh indikator layak digunakan. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,854	0,70	Reliabel
Gaya Hidup Konsumtif (X2)	0,875	0,70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,735	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854, variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) sebesar 0,875, dan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,735.

Karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas minimum 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	355
Mean	0
Std. Deviation	1,31782

Most Extreme Differences (Absolute)	0,046
Positive	0,029
Negative	-0,046
Test Statistic	0,046
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,066

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,996	1,004	Bebas Multikolinearitas
Gaya Hidup Konsumtif (X2)	0,905	1,059	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Tolerance* 0,996 dan VIF 1,004, sedangkan variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) memiliki nilai *Tolerance* 0,905 dan VIF 1,059. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,478	0,364	—	4,059	0,000
X1	-0,012	0,014	-0,044	-0,832	0,406
X2	-0,010	0,011	-0,049	-0,910	0,363

Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,406 dan variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) sebesar 0,363. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sekaligus menguji kelayakan model regresi. Hasil uji F disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	577,352	2	288,676	165,287	0,000
Residual	614,772	352	1,747		
Total	1192,124	354			

*Dependent Variable: Y**Predictors: (Constant), X2, X1*

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 165,287, lebih besar daripada F tabel sebesar 3,02 ($165,287 > 3,02$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup Konsumtif (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Selain itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (*fit*) untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,413	0,608	—	8,899	0,000
X1	0,326	0,023	0,534	13,912	0,000
X2	0,238	0,019	0,483	12,581	0,000

Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 9, pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 13,912, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,967 ($13,912 > 1,967$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 12,581, lebih besar daripada t tabel 1,967 ($12,581 > 1,967$), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup Konsumtif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient
Konstanta	5,413
X1	0,326
X2	0,238

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,413 + 0,326X_1 + 0,238X_2 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 5,413 merupakan nilai dasar Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) ketika variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup Konsumtif (X2) bernilai nol.

Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,326 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,326 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Koefisien regresi Gaya Hidup Konsumtif (X2) sebesar 0,238 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada gaya hidup konsumtif berkontribusi sebesar 0,238 terhadap variasi pengelolaan keuangan pribadi, dengan asumsi variabel lain tetap. Secara umum, kedua variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,696	0,484	0,481	1,322

Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel 11, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,481 menunjukkan bahwa 48,1% variasi pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup Konsumtif (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 51,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Selain itu, nilai R sebesar 0,696 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang dibuktikan melalui nilai *t* hitung sebesar 13,912 lebih besar dari *t* tabel 1,967 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,326 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,326 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengatur keuangan, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan finansial yang rasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yang dalam penelitian ini tercermin melalui kemampuan literasi keuangan mahasiswa

(Ajzen, 1991). Temuan ini juga didukung penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta diperkuat oleh penelitian Pratiwi et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda di era digital. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam membentuk kemandirian finansial mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan nilai t hitung sebesar 12,581 lebih besar dari t tabel 1,967 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,238 menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi mahasiswa, termasuk kecenderungan mengikuti tren, belanja impulsif, dan orientasi gaya hidup, turut memengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan serta mengelola keuangannya.

Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup konsumtif banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, *e-commerce*, dan media sosial yang mendorong perilaku konsumsi semakin tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hartiningsih et al. (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta diperkuat oleh penelitian Laga et al. (2023) yang menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif merupakan salah satu faktor perilaku yang menentukan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 165,287 yang lebih besar daripada F tabel 3,02 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,481 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 48,1% variasi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,696 juga menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif berupa kemampuan memahami keuangan, tetapi juga oleh faktor sosial dan perilaku berupa gaya hidup konsumtif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulianingrum dan Ridwan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta diperkuat penelitian Dewi et al. (2021) yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Dengan demikian, pembentukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa memerlukan keseimbangan antara peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup konsumtif agar tercipta perilaku finansial yang lebih rasional, terencana, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti semakin

baik pengetahuan dan keterampilan keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Gaya hidup konsumtif juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa turut menentukan cara mereka mengatur keuangan. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan pengaruh sebesar 48,1% terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa disarankan meningkatkan kebiasaan menyusun anggaran, mengendalikan gaya hidup konsumtif, dan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi institusi, perlu dikembangkan program edukasi keuangan yang lebih aplikatif bagi mahasiswa. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti *self-control*, *financial attitude*, atau *financial technology (fintech)* agar diperoleh kajian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *EMAS*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1820>
- Evianah, E., & Mustikorini, D. I. (2023). Maraknya Online Shop terhadap Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan. *Forum Manajemen*, 21(2), 57–64. <https://doi.org/10.61938/fm.v21i2.530>
- Hartiningsih, S., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 23–35. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v6i1.7294>
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekuitas*, 1(2), 130–133.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., & Muharam, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Kotler & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*.
- Laga, A., Hizazi, A., & Yuliusman. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control, and Lifestyle on Financial Management Behavior. *Indonesian Journal of Economic and Management Sciences*, 1(4), 459–480. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4977>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- OECD. (2018). *OECD/INFE Core Competencies Framework on Financial Literacy for Adults*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/core-competencies-framework-financial-literacy-adults.htm>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pradiya, F. P., & Kardiye. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 173–184. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p173>
- Pratiwi, N. N. A., Damayanti, S. A. P. F., Pramesti, N. W. A., Yasa, I. N. S., & Dewi, N. P. S. (2025). Peran Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Guna Sewaka*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.53977/jgs.v4i2.2925>
- Purwanto, N., Budiyo, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Ridwan, R., Lestari, D. F., Rachmanda, Y. S., & Nurlaila, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Cilasung Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 643–650. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1444>
- Sumarwan, U. (2017). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia.